

ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Uswatun Khasanah¹, Indanazulfa Qurrota A'yun², Muhammad Anif Afandi³, Silvy Shinta Maestri^{4*}

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,4}, Universitas Muhammadiyah Metro³

*E-mail Penulis Korespondensi: silvyashintam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada 5 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015Q1-2020Q4. Dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data berupa regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operational Costs to Operating Income (BOPO) simultaneously and partially on profitability as proxied by the ratio of Return on Asset (ROA).) at 5 Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015Q1-2020Q4 period. By using data processing and analysis in the form of panel data regression, the results showed that simultaneously the independent variables CAR, NPF, FDR, and BOPO had a significant effect on profitability (ROA). Partially, the CAR variable has a negative and insignificant effect on profitability (ROA). The NPF variable partially has a positive and insignificant effect on profitability (ROA). The FDR variable partially has a positive and significant effect on profitability (ROA). The BOPO variable partially has a negative and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA

diterima	10 November 2022	direview	11 November 2022	diterbitkan	29 November 2022
----------	------------------	----------	------------------	-------------	------------------

I. PENDAHULUAN

Peran industri perbankan saat ini sangat penting bagi pembangunan perekonomian sebab tempat di mana

dana diinvestasikan dalam bentuk deposito, deposito berjangka atau sebagai tempat memperoleh dan membentuk kredit. Bank yang dikelola

dengan baik dapat memberikan keuntungan yang akan meningkatkan profitabilitas. Supaya mengetahui kinerja bank salah satunya indikatornya yaitu profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Febriyanto, 2020). Apabila bank mampu dalam meningkatkan profitabilitas maka hal ini dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Dan sebaliknya, apabila profitabilitas yang didapat itu rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas salah satu indikatornya adalah ROA.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sehingga ROA sangat penting bagi suatu bank. Sebagian sumber utama yang dijadikan selaku penanda ataupun dasar evaluasi dalam kinerja keuangan bank merupakan laporan keuangan bank yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang hendak dijadikan suatu dasar evaluasi tingkatan kinerja bank. Salah satu alat yang dapat dijadikan untuk mengukur kesuksesan manajemen dalam menciptakan laba ataupun keuntungan dari operasi usaha bank tersebut dapat dilihat dari aspek *earning* ataupun profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan kebijakan dividen atau keuntungan (Febriyanto, 2020). Pada industri perbankan dimensi profitabilitas umumnya menggunakan bermacam perlengkapan ukur salah satunya merupakan *Return On Asset* (ROA).

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor

diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen yaitu faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan serta keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen, modal, manajemen likuiditas, serta manajemen bayaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia khususnya periode 2015Q1-2020Q4.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah jenis suatu data yang boleh atau dapat diukur serta dihitung secara langsung, serta berupa informasi dan penjelasannya dalam bentuk bilangan atau angka. Serta data panel yang merupakan gabungan dari dua data yaitu time series dan cross section yang mampu mengumpulkan data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Pada penelitian ini data yang diambil adalah profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui sebuah studi pustaka dari beberapa sumber terkait. Sumber data yang digunakan dalam proses menganalisis penelitian ini didapat melalui beberapa dokumen

yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut berupa data *cross section* dan *longitudinal* atau runtut waktu (*time series*) dengan periode tahun 2015-2020 dalam bentuk triwulan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan merupakan data panel. Menurut Basuki (2009) pemakaian data panel dalam suatu observasi memiliki sebagian keuntungan yang diperoleh. Yang pertama, data panel yang ialah gabungan dari dua data *time series* serta *cross section* yang sanggup sediakan data yang lebih banyak sehingga dapat lebih menciptakan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, mencampurkan data dari informasi *time series* serta *cross section* dapat menanggulangi permasalahan yang mencuat kala terdapat permasalahan penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Selain itu, analisis regresi dengan memakai data panel dapat menanggulangi keterbatasan ketersediaan data yang kerap dialami oleh para periset dalam melaksanakan analisis terhadap data- data yang jumlah obyeknya terbatas. Dengan melaksanakan analisis data panel dengan begitu kita dapat menekuni sekelompok subyek apabila kita ingin memikirkan dari segi dimensi waktu ataupun ukuran data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan ialah perihal terutama dalam analisis data panel (Sriyana, 2014). Data panel ialah gabungan dari data *cross section* serta data *time series*, dengan begitu persamaan regresinya menggunakan alat *evIEWS 9* sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + e_{it}$$

Dimana :

ROA_{it} = Return On Assets (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

CAR_{it} = Capital Adequacy Ratio

NPF_{it} = Non Performing Financing

FDR_{it} = Financing To Deposit Ratio

$BOPO$ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

e_{it} = Error Term

Sebelum dilakukan analisis terhadap model regresi yang dihasilkan, sebelumnya perlu dilakukan pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan uji Chow dan Hausman. Selanjutnya, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2009).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi

Pada pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan metode antara lain ialah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Models*. Maka hasil pengujiannya sebagai berikut:

Pendekatan Common Effect Model

CEM merupakan model yang mencampurkan atau menggabungkan data *time series* serta *cross section* setelah itu diregresikan dalam model OLS (*Ordinary Least Square*). CEM melaporkan bahwa keadaan suatu objek serta satu waktu dengan waktu lain ialah sama. Hasil regresi *common effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33383	1.641693	14.21327	0.0000
CAR	-0.013814	0.014044	-0.983642	0.3274
NPF	0.077328	0.035654	2.168822	0.0322
FDR	0.107931	0.013557	7.961307	0.0000
BOPO	-0.345375	0.012233	-28.23301	0.0000
R-squared	0.906529	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.903278	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	1.152741	Akaike info criterion		3.162936
Sum squared resid	152.8133	Schwarz criterion		3.279081
Log likelihood	-184.7761	Hannan-Quinn criter.		3.210103
F-statistic	278.8320	Durbin-Watson stat		0.399587
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pendekatan *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* ialah metode yang mengasumsikan jika koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan serta antar waktu. Dalam pendekatan model ini tidak mencermati atau memperhatikan dari dimensi waktu maupun dimensi individu. Maka hasil regresi *Fixed Effect Model* pada penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.08295	1.445857	15.27325	0.0000
CAR	-0.018228	0.011845	-1.538817	0.1267
NPF	0.019750	0.023334	0.846426	0.3991
FDR	0.045046	0.010534	4.276186	0.0000
BOPO	-0.264053	0.012490	-21.14075	0.0000
R-squared	0.968204	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.965912	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	0.684332	Akaike info criterion		2.151291
Sum squared resid	51.98244	Schwarz criterion		2.360353
Log likelihood	-120.0775	Hannan-Quinn criter.		2.236192
F-statistic	422.5007	Durbin-Watson stat		0.470706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pendekatan *Random Effect Model*

Model *Random Effect* merupakan model yang akan mengestimasi data panel yang mana variabel kendala atau gangguan dapat jadi atau mungkin saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Maka hasil regresi *Random Effect Model* dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33383	0.974602	23.94192	0.0000
CAR	-0.013814	0.008337	-1.656921	0.1003
NPF	0.077328	0.021167	3.653328	0.0004
FDR	0.107931	0.008048	13.41063	0.0000
BOPO	-0.345375	0.007262	-47.55782	0.0000
R-squared	0.906529	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.903278	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	1.152741	Akaike info criterion		152.8133
Sum squared resid	278.8320	Schwarz criterion		0.399587
Log likelihood	0.000000	Hannan-Quinn criter.		2.786167
F-statistic	0.906529	Durbin-Watson stat		3.706540
Prob(F-statistic)	0.903278			

Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya adalah uji pemilihan model uji tersebut wajib dilakukan sebelum melanjutkan tahap analisis regresi data panel. Uji pemilihan model bertujuan agar dapat menentukan model regresi yang paling sesuai untuk data yang akan diolah serta dalam penelitian ini. Hasil dari uji pemilihan model regresi data panel ialah sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat atau sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam uji

ini untuk menentukan model yang paling tepat maka dilihat dari perbandingan nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih atau yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih atau yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji Chow ini adalah:
 H0 : memilih menggunakan *Common Effect Model*
 Ha : memilih menggunakan *Fixed Effect Model*

Hasil regresi dari uji Chow ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	53.826946	(4,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.397303	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar 0.0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima,

sehingga berdasarkan dari hasil pengujian tersebut model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk memilih atau menentukan model yang paling tepat atau sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Dalam pengujian ini untuk menentukan model yang paling sesuai dapat diketahui melalui perbandingan antara nilai probabilitas *chi-square* dan signifikan. Apabila nilai probabilitas *chi-square* < 0,05 maka model yang terpilih adalah

Fixed Effect Model. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *chi-square* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman ini adalah:

H0 : memilih menggunakan *Random Effect Model*

Ha : memilih menggunakan *Fixed Effect Model*

Hasil regresi dari uji Hausman ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	215.307785	4	0.0000

Berdasarkan dari hasil uji Hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa berdasarkan dari hasil pengujian tersebut model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan atau terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen merupakan

model yang baik. Pada program *Eviews* multikolinearitas dapat dideteksi atau diketahui dengan melihat nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari hasil *Correlation Matrix*.

Menurut Gujarati (2013) apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut mengalami multikolinearitas. Dan sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0,8 maka dapat disimpulkan model tersebut tidak mengalami multikolinearitas. Pada penelitian ini hasil dari regresi uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	FDR	BOPO
CAR	1.000000	-0.272378	0.309034	-0.455238
NPF	-0.272378	1.000000	-0.284197	0.299278
FDR	0.309034	-0.284197	1.000000	-0.142373
BOPO	-0.455238	0.299278	-0.142373	1.000000

Berdasarkan hasil *Correlation Matrix* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat adanya nilai koefisien korelasi masing-masing atau antar variabel independen yang

menunjukkan nilainya lebih besar dari 0,8. Maka dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance serta residual satu pengamatan kepengamatan

yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas atau dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.020803	Prob. F(4,115)	0.3997
Obs*R-squared	4.114648	Prob. Chi-Square(4)	0.3907
Scaled explained SS	3.578563	Prob. Chi-Square(4)	0.4660

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa diketahui nilai Obs*R square dari uji *Breusch-Pagan-Godfrey* sebesar 4.114648 dan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.3907. Dari hasil tersebut maka mendapatkan hasil nilai *Chi-Square* $0.3907 > 0.05$, artinya H_0 diterima atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F Statistik

Dalam uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara statistik bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada

pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi F pada tingkat 0.05. Apabila nilai signifikansi $F >$ tingkat 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F <$ tingkat 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistic F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F Statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.08295	1.445857	15.27325	0.0000
CAR	-0.018228	0.011845	-1.538817	0.1267
NPF	0.019750	0.023334	0.846426	0.3991
FDR	0.045046	0.010534	4.276186	0.0000
BOPO	-0.264053	0.012490	-21.14075	0.0000
R-squared	0.968204	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.965912	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	0.684332	Akaike info criterion		2.151291
Sum squared resid	51.98244	Schwarz criterion		2.360353
Log likelihood	-120.0775	Hannan-Quinn criter.		2.236192
F-statistic	422.5007	Durbin-Watson stat		0.470706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji F dari penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai F-statistic menunjukkan sebesar 422.5007 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang

artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga secara simultan

variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk melihat atau menunjukkan secara passial besarnya pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap variabel dependen yaitu ROA. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Serta sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

T tabel didapatkan dari perhitungan $df = n-k$ dan $\alpha/2$ atau apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 dengan begitu maka hasilnya signifikan, sehingga berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t statistik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.08295	1.445857	15.27325	0.0000
CAR	-0.018228	0.011845	-1.538817	0.1267
NPF	0.019750	0.023334	0.846426	0.3991
FDR	0.045046	0.010534	4.276186	0.0000
BOPO	-0.264053	0.012490	-21.14075	0.0000
R-squared	0.968204	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.965912	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	0.684332	Akaike info criterion		2.151291
Sum squared resid	51.98244	Schwarz criterion		2.360353
Log likelihood	-120.0775	Hannan-Quinn criter.		2.236192
F-statistic	422.5007	Durbin-Watson stat		0.470706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil pengujian data panel diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai t -Statistic sebesar -1.538817 dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.1267 > 0.05$. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa H_1 ditolak, yang berarti variabel

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) tidak terbukti.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian data panel diatas dapat diketahui bahwa variabel NPF memiliki nilai t -Statistic sebesar 0.846426 dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.3991 > 0.05$. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap probabilitas (ROA). Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa H_2 ditolak,

- yang berarti variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) tidak terbukti.
3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian data panel diatas dapat diketahui bahwa variabel FDR memiliki nilai t-Statistic sebesar 4.276186 dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA). Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) terbukti.
 4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian data panel diatas dapat diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai t-Statistic

sebesar -21.14075 dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0.0000 < 0.05$. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA). Sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa H4 diterima, yang berarti variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA) terbukti.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang digunakan untuk menjadi ukuran seberapa jauh model penelitian yang digunakan dapat menghubungkan variabel independen (pada penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR, serta BOPO) dengan variabel dependen (ROA) mengestimasi persamaan regresi. Dalam penelitian ini hasil dari uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.08295	1.445857	15.27325	0.0000
CAR	-0.018228	0.011845	-1.538817	0.1267
NPF	0.019750	0.023334	0.846426	0.3991
FDR	0.045046	0.010534	4.276186	0.0000
BOPO	-0.264053	0.012490	-21.14075	0.0000
R-squared	0.968204	Mean dependent var		2.786167
Adjusted R-squared	0.965912	S.D. dependent var		3.706540
S.E. of regression	0.684332	Akaike info criterion		2.151291
Sum squared resid	51.98244	Schwarz criterion		2.360353
Log likelihood	-120.0775	Hannan-Quinn criter.		2.236192
F-statistic	422.5007	Durbin-Watson stat		0.470706
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan sebesar 0.9659 hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 96.95%. Sedangkan sisanya 3.05% dipengaruhi oleh

variabel atau faktor lain yang tidak terdapat didalam model.

Uji Apriori

Selanjutnya dilakukan uji apriori untuk mengetahui keselarasan dari hipotesis berdasarkan hasil.

Tabel 11. Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
CAR	+	-	Tidak sesuai
NPF	-	+	Tidak sesuai
FDR	+	+	Sesuai
BOPO	-	-	Sesuai

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa variabel CAR dan NPF tidak sesuai dengan hipotesis awal. Sedangkan variabel FDR dan BOPO pada hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang telah dibangun.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat menginterpretasikan dari hasil regresi variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO (variabel independen) terhadap variabel ROA (variabel dependen) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 triwulan 1 sampai 2020 triwulan 4, dengan menggunakan metode data panel dalam bentuk *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel CAR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0.018228, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar satu-satuan pada CAR maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.018228. Kemudian hasil dari uji t telah menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak

signifikan, dengan adanya hal ini maka H1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Karena hasil dari pengujian penelitian ini mendapatkan CAR dengan nilai t-Statistic sebesar -1.538817 dan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1267 > 0.05$).

Dalam penelitian ini CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015Q1-2020Q4 yang besar atau tinggi tidak mengakibatkan profitabilitas meningkat. Apabila dilihat dari kondisi empiris dari objek penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari bank syariah memiliki CAR yang melebihi 8%. Hal tersebut dapat diakibatkan dari sikap manajemen bank syariah yang beroperasi pada periode 2015Q1-2020Q4 yang kurang mengoptimalkan dana yang ada atau tersedia.

Apabila kecukupan modal terus menjadi tinggi atau besar, dengan begitu semakin kuat keadaan atau kondisi bank serta semakin bagus kinerja bank dalam menghasilkan laba. Tetapi demikian CAR yang sangat tinggi atau besar mengindikasikan keadaan bank yang konservatif diakibatkan tidak memakai segala potensi modalnya. Hasil dari penelitian ini

mengindikasikan jika besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum pasti menimbulkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang mempunyai modal besar tetapi tidak dapat memakai modalnya secara efektif untuk menciptakan laba maka modal juga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan terdapatnya usaha bank syariah agar melindungi kecukupan modal bank, dengan begitu bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan sebab perihal tersebut dapat menambah atau meningkatkan risiko.

Pada teori yang membahas mengenai hubungan antara CAR terhadap profitabilitas, CAR atau rasio yang memproksikan kecukupan modal adalah hal yang sangat penting pada bisnis perbankan, bank yang mempunyai tingkat kecukupan yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Tujuan dari perhitungan CAR ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi atau menanggung kerugian jika bank mengalami kerugian dengan modal yang telah dimiliki wajib atau harus sesuai standar minimum kewajiban modal 8% (Muhamad, 2015). Penelitian ini dapat disebut tidak sesuai dengan teori yang ada sebab perusahaan dapat jadi hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kerugian operasional seperti pembinaan macet dan yang lainnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Fachri & Mahfudz (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Aninda & Diansyah (2019) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap ROA hal tersebut dikarenakan oleh CAR yang kurang berpotensi terhadap meningkatkan profitabilitas (ROA) dimana dimungkinkan bank umum syariah hanya menggunakan sebagian dari modalnya untuk menutupi operasionalnya seperti pembiayaan bermasalah sehingga kurang mampu meningkatkan laba. Hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian Azmy (2018) bahwa variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan serta bergerak ke arah negative terhadap ROA.

Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018), Alfianda & Widianto (2020), Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa CAR terdapat pengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh *Non Performin Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel NPF memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.019750, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar satu-satuan pada NPF maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.019750. Dari hasil dari uji t telah menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan adanya hal ini maka H2 yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Karena hasil dari pengujian penelitian ini mendapatkan NPF dengan nilai t-Statistic sebesar 0.846426 dan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.3991 > 0.05$).

Pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya menyatakan bahwa semakin besar atau tingginya NPF,

maka semakin besar atau tinggi pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank sehingga dapat menurunkan tingkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sehingga arah hubungan yang diakibatkan antara NPF terhadap ROA yaitu negatif. Hasil pada penelitian ini memiliki hubungan yang bertentangan dengan teori tersebut. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa NPF yang besar tidak memberikan penyusutan terhadap ROA Bank Umum Syariah, perihal ini disebabkan Cadangan Kerugian Piutang atau nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menanggulangi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupinya dari biaya pencadangan kerugian. Dimana tiap pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka bank akan membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, sebab mungkin risiko kerugian yang mencuat selaku akibat dari tidak dapat diterimanya kembali pembiayaan yang diberikan.

NPF yang besar atau tinggi bukan berarti nasabah betul-betul tidak sanggup mengembalikan dana pembiayaan kepada bank namun disebabkan oleh ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam menggolongkan pembiayaan atau kredit bermasalah yang menyebabkan debitur yang sebelumnya terletak dalam kategori lancar dapat turun menjadi kurang lancar. Tidak hanya memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan bank juga memperoleh pendapatan dari sumber-sumber lain selain bagi hasil pembiayaan yang disalurkan seperti *fee based income* dengan begitu pendapatan ini dapat menopang kenaikan ROA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Suwarno &

Muthohar (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang menyatakan bahwa kondisi NPF yang lebih besar pada satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama, hal tersebut disebabkan oleh pengaruh signifikansi dari NPF terhadap ROA yaitu berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank.

Dari hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang diperoleh Pravasanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka berdampak pada penurunan profitabilitas. Dan berlawanan dengan hasil penelitian dari Gunawan et al. (2020) yang juga menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel FDR memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.045046, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar satu-satuan pada FDR maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.045046. Dari hasil dari uji t pada penelitian ini telah menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan, dengan adanya hal ini maka H3 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima. Karena hasil dari pengujian penelitian ini mendapatkan FDR dengan nilai t-Statistic sebesar 4.276186 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$).

Financing to deposit ratio (FDR) ialah rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkatan likuiditas yang caranya dengan membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan total dana yang dikumpulkan atau dihimpun dari masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan memastikan tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Bila bank tidak sanggup menyalurkan pembiayaan secara optimal sedangkan dana yang dikumpulkan bank dari masyarakat berjumlah besar artinya dapat menimbulkan kerugian pada bank. Bank Indonesia menetapkan standar yang digunakan untuk rasio FDR ialah sebesar 80% sampai 110%. Apabila rasio angka dari FDR suatu bank berada pada tingkat di bawah 80%, artinya dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar itu dari seluruh dana yang berhasil dihimpun.

Hasil pengujian pada penelitian ini menampilkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perihal ini menampilkan bahwa Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kinerjanya selaku lembaga intermediasi dengan baik. Bank Umum Syariah dinilai dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara maksimal sehingga depositan mempercayakan Bank Umum Syariah dapat mengelola dana yang mereka miliki. Semakin besar tingkatan keyakinan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah dengan begitu semakin menjadi banyak perolehan dana yang didapatkan dari depositan. Perolehan dana ini dapat pengaruhi tingkatan ROA pada Bank Universal Syariah. Semakin besar atau tingginya FDR, laba suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertambah atau meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut sanggup menyalurkan kreditnya secara maksimal, hingga dapat disimpulkan Financing to Deposit Ratio (FDR) naik

maka laba yang diperoleh bank pula naik dengan anggapan kalau bank sanggup menyalurkan pembiayaan secara maksimal atau optimal.

Hasil dari penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Ramadhani (2018), Agustin & Darmawan (2018), Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh (signifikan) positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Aninda & Diansyah (2019) yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Jenny Risky Caesar & Isbanah (2020) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya tidak maksimal menyebabkan para nasabah tidak mempercayai bank untuk berinvestasi.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0.264053, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar satu-satuan pada BOPO maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.264053. Dari hasil dari uji t pada penelitian ini telah menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dengan adanya hal ini maka H4 yang menyatakan bahwa BOPO

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima. Karena hasil dari pengujian penelitian ini mendapatkan BOPO dengan nilai t-Statistic sebesar 21.14075 dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Secara teori biaya operasional adalah hal yang penting dalam menjalankan kegiatan operasi suatu bank sebab untuk melakukan kegiatan bank berhubungan erat dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendatangkan laba. Dendawijaya (2005) berpendapat, tiap kenaikan biaya operasional maka dapat berdampak pada berkurangnya laba saat sebelum pajak yang pada kesimpulannya dapat merendahkan laba ataupun profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. BOPO memiliki ikatan yang negatif terhadap ROA, sehingga menampilkan bahwa bila BOPO bertambah yang berarti efisiensi menyusut, dengan demikian Return On Asset (ROA) yang diperoleh bank hendak menyusut. Perihal ini diakibatkan sebab tingkatan efisiensi bank dalam melaksanakan operasinya mempengaruhi terhadap pemasukan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Bila aktivitas operasional dilakukan dengan efektif (dalam perihal ini nilai rasio BOPO rendah) dengan demikian pemasukan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Hubungan negatif antara BOPO dan ROA dapat dimaksud bahwa semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin rendah tingkatan ROA suatu bank. Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan keahlian manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik.

Mencapai tingkat efisiensi yang tinggi adalah harapan dari semua bank sebab dengan adanya hal ini manajemen

bank telah berhasil mengoptimalkan sumber daya termasuk penggunaan biaya dengan baik untuk meningkatkan perolehan laba. Bank Indonesia memaparkan bahwa jika tingkat BOPO meningkat maka ROA akan menurun. Hal ini mencerminkan kurangnya kemampuan suatu bank dalam menekan biaya operasional serta kurang mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya untuk mengcover beban yang besar serta menyebabkan kerugian. Penggunaan biaya operasional perlu memperhatikan batas maksimum yang telah ditentukan oleh regulator. Apabila melebihi batas maksimum BOPO yang telah ditentungan dengan begitu bank masuk kategori tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Ramadhani (2018), Syachreza & Gusliana (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka profitabilitas akan menurun atau sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka profitabilitas akan meningkat, di karenakan bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank (ROA). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Miranda Pramitasari, M. Ridwan Basalamah dan Aleria Irma Hatnety (2021) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi prosentase ROA maka menunjukkan penurunan kinerja keuangan bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasional pada suatu bank dan sebaliknya, bank wajib mempertahankan biaya operasional yang rendah serta menggunakannya

seefisien mungkin jika ingin memperoleh pendapatan yang besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Das et al. (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan dari hasil uji t memperoleh hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai t-Statistic sebesar -1.538817 dengan nilai signifikansi $0.1267 > 0.05$ variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015Q1-2020Q4 dengan demikian menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menimbulkan besar kecilnya profitabilitas.

Berdasarkan dari uji t memperoleh hasil *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai t-Statistic sebesar 0.846426 dengan nilai signifikansi $0.3991 > 0.05$ variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015Q1-2020Q4 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF yang tinggi tidak menurunkan profitabilitas (ROA). Hal tersebut disebabkan BUS masih dapat mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut dengan menutupi dari biaya pencadangan kerugian atau dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif dari pembiayaan yang telah disalurkan.

Berdasarkan hasil uji t memperoleh hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai t-Statistic sebesar 4.276186 dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa semakin tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi juga ROA yang diperoleh.

Berdasarkan hasil uji t memperoleh hasil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai t-Statistic sebesar -21.14075 dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai rasio BOPO maka kinerja dan operasional bank akan menurun sebab besarnya beban yang wajib dibayar dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima dengan begitu hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015Q1-2020Q4. Berdasarkan hasil dari penelitian ini nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 96.95% sedangkan sisanya 3.05% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat didalam model.

Selain itu, bagi BUS dapat diberikan rekomendasi yaitu: 1) BUS diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi kinerja bank syariah dengan demikian mampu bersaing dengan bank konvensional lainnya serta agar masyarakat semakin yakin dan percaya terhadap bank umum syariah. 2) BUS diharapkan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian baik itu pada manajemen pembiayaan ataupun operasional agar meminimalisir bila terjadinya masalah yang menyebabkan profitabilitas bank syariah menurun. 3) Bank Umum Syariah harus terus meningkatkan profitabilitas supaya dapat meningkatkan laba operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar profitabilitas bank syariah

semakin tinggi. 4) Bank Umum Syariah diharapkan dapat meningkatkan upaya efisiensi dengan menekan biaya operasional, memperbesar *income* dari pembiayaan maupun komisi atau *fee based income*, memperbaiki kualitas asset yang menurun, meningkatkan produktivitas, serta optimalisasi kinerja cabang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis* 64(1): 101–8.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa Vera Alfianda, Tri Widiyanto. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2): 137–46.
- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Administrasi dan Perkantoran Modern* 9(2): 10–22.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 22(1): 119–37.
- Basuki, A. T. (2009). Bahan Ajar Data Panel. : 1–24.
- Caesar, J. A., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (NPF), & Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(4): 1455.
- Das, N. A. et al. (2020). The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset in Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 8(4): 418–31. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOP, NPF, Dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management* 10(1): 1–10.
- Gunawan, I. et al. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, dan Keuangan* 01(01): 19–36.
- Hanum, M., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI (Periode 2016-2018). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4(03): 148.
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*: 1–13.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6(1): 94.
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 17(01): 25–37.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan : ISSN 1829-9865* 13(2):

Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 16 No. 2 November 2022

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

141-51.